



<b>INDIKASI STRUKTUR SUKUK IJARAH</b>	<b>Nama Perusahaan:</b>	PT Aneka Gas Industri Tbk. ("Perseroan")		
	<b>Instrumen:</b>	Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Aneka Gas Industri Tahap V Tahun 2022 ("Sukuk Ijarah")		
	<b>Jumlah PUB:</b>	Sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah)		
	<b>Target Emisi Tahap V:</b>	Sebanyak-banyaknya sebesar Rp396.000.000.000,- (tiga ratus sembilan puluh enam miliar Rupiah)		
	<b>Tenor:</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seri A : 3 (tiga) tahun</li> <li>• Seri B : 5 (lima) tahun</li> <li>• Seri C : 7 (tujuh) tahun</li> </ul>		
	<b>Rating:</b>	idA- ( <i>Single A Minus</i> ) dari PT Fitch Ratings Indonesia		
	<b>Indikasi Cicilan Imbalan Ijarah (ekuivalen):</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seri A : 7,5% - 8,25%</li> <li>• Seri B : 8,25% - 9,15%</li> <li>• Seri C : 9,15% - 10,00%</li> </ul>		
	<b>Rencana Penggunaan Dana:</b>	<i>Refinancing</i> dan/atau Modal Kerja		
	<b>Metode Penerbitan:</b>	Penawaran Umum		
	<b>Jaminan:</b>	Aset tetap sebesar 50% dari nilai pokok sukuk		
	<b>Periode Pembayaran Cicilan Imbalan Ijarah:</b>	Kuartalan		
	<b>Harga Penawaran:</b>	100% dari nilai nominal Sukuk Ijarah		
	<b>Konsultan Hukum:</b>	Makes & Partners Law Firm		
	<b>Notaris:</b>	Fathiah Helmi, S.H.		
	<b>Agan Jaminan:</b>	PT Bank Mega Tbk		
<b>Lembaga Pemeringkat:</b>	PT Fitch Ratings Indonesia			
<b>Pencatatan:</b>	PT Bursa Efek Indonesia			
<b>Agan Pembayaran:</b>	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia			
<b>INDIKASI JADWAL SUKUK IJARAH</b>	<b>No</b>		<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>
	1	Masa Penawaran Awal		22 Februari – 9 Maret 2022
	3	Masa Penawaran Umum		28 – 29 Maret 2022
	4	Penjatahan		30 Maret 2022
	5	Pembayaran dari Investor		31 Maret 2022
	7	Distribusi Elektronik Sukuk Ijarah		1 April 2022
	8	Pencatatan di Bursa Efek Indonesia		4 April 2022

**SEKILAS  
MENGENAI  
PERSEROAN**

PT Aneka Gas Industri Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 21 September 1971. Perseroan berusaha dalam bidang:

- Perdagangan, termasuk impor, ekspor, dan perdagangan antar pulau
- Jasa, yaitu instalasi gas medi, kamar operasi terpadu rumah sakit dan jasa instalasi gas industri
- Industri berbagai macam gas untuk industri dan gas medis.

Berdasarkan Akta No. 64/2016 dan Daftar Pemegang Saham Perseroan per 30 September 2021 yang telah disiapkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

**MODAL SAHAM**

Keterangan	Nilai Nominal Rp500 setiap Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>9.200.000.000</b>	<b>4.600.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
- PT Samator	1.243.226.000	621.613.000.000	40,54
- PT Aneka Mega Energi	766.665.000	383.332.500.000	25,00
- PT Saratoga Investama Sedaya	270.946.140	127.683.270.000	8,83
- Arief Harsono	140.413.200	69.057.050.000	4,58
- Rachmat Harsono	41.114.000	17.382.000.000	1,34
- Heyzer Harsono	4.512.000	2.256.000.000	0,15
- Rasid Harsono	3.952.000	1.976.000.000	0,13
- Imelda Mulyadi Harsono	1.457.900	728.950.000	0,05
- Djanarko Tjandra	30.000	15.000.000	0,00
- Masyarakat	571.343.760	296.801.230.000	18,63
- Saham Treasuri	23.000.000	11.500.000.000	0,75
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>3.066.660.000</b>	<b>1.533.330.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>6.133.340.000</b>	<b>3.066.670.000.000</b>	

**Pengurusan dan Pengawasan**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	:	Heyzer Harsono
Wakil Komisaris Utama	:	Setyo Wahono
Wakil Komisaris Utama	:	Rasid Harsono
Komisaris	:	Hargo Utomo
Komisaris Independen	:	Agoest Soebhaktie
	:	C.M. Bing Soekianto

**Direksi**

Direktur Utama	:	Rachmat Harsono
Wakil Direktur Utama	:	Ferryawan Utomo
Direktur	:	Imelda Mulyani Harsono
Direktur	:	Budi Susanto
Direktur	:	Nini Liemijanto
Direktur	:	Djanarko Tjandra
Direktur Independen	:	Agus Purnamao

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik.

**PROSPEK  
DAN  
KEGIATAN  
USAHA  
PERSEROAN**

Pada saat ini kegiatan usaha utama Perseroan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas, cair ataupun padat.

Gas industri adalah gas yang dihasilkan melalui suatu proses pemisahan dan proses produksi. Gas industri yang diperoleh dari proses pemisahan antara lain adalah Oksigen (O<sub>2</sub>), Nitrogen (N<sub>2</sub>) dan Argon (Ar), sedangkan Asetilen (C<sub>2</sub>H<sub>2</sub>) dan Nitrous Oxide (N<sub>2</sub>O) diperoleh dari proses reaksi kimia yang proses produksinya membutuhkan bahan baku, antara lain Kalsium Karbida untuk Asetilen dan Ammonium Nitrate untuk Nitrous Oxide. Hidrogen (H<sub>2</sub>) dan Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>) diperoleh dari proses reaksi kimia dan pemisahan yang membutuhkan bahan baku dari Hidrokarbon.

Selain itu, untuk menunjang kegiatan usaha tersebut di atas, Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha jasa yang terkait dengan produk gas yang dihasilkan, seperti memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, yaitu antara lain gas-gas yang telah disebutkan di atas, Specialty Gas, Rare Gas dan lain sebagainya serta merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

**Keunggulan Kompetitif**

Perseroan senantiasa berusaha untuk mempertahankan posisi kepemimpinan yang dimilikinya dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki, termasuk di antaranya posisi Perseroan yang merupakan pemimpin pasar dalam industrinya, cakupan geografis yang luas secara nasional, manajemen dan pemegang saham yang berpengalaman di bidangnya dan rekam jejak yang terbukti.

- a. Pelopor dan pemimpin pasar dalam sektor gas industri Indonesia
- b. Pemimpin pasar di sektor gas medis
- c. Diversifikasi sektor pelanggan akhir
- d. Perusahaan gas industri dengan jaringan distribusi yang luas di Indonesia
- e. Perusahaan gas industri yang memiliki kegiatan operasional yang terintegrasi dari hulu ke hilir
- f. Memiliki tim manajemen yang sangat berpengalaman di bidangnya

**Kegiatan Usaha**
**a. Sekilas Tentang Gas Industri**

Gas industri adalah gas yang dihasilkan melalui suatu proses pemisahan dan proses produksi. Gas industri yang diperoleh dari proses pemisahan antara lain Oksigen (O<sub>2</sub>), Nitrogen (N<sub>2</sub>) dan Argon (Ar).

Sedangkan Asetilen (C<sub>2</sub>H<sub>2</sub>) dan Nitrous Oxide (N<sub>2</sub>O) diperoleh dari proses reaksi kimia yang proses produksinya membutuhkan bahan baku, antara lain Kalsium Karbida untuk Asetilen, dan Ammonium Nitrate untuk Nitrous Oxide. Untuk Hidrogen dan Karbon dioksida diperoleh dari proses reaksi kimia dan pemisahan yang membutuhkan bahan baku dari Hidrokarbon.

Konsumen gas industri terdiri dari berbagai sektor, antara lain sektor industri makanan dan minuman, kimia, kosmetik, rumah sakit, baja, otomotif dan lain sebagainya. Selama ini industri baja merupakan penyerap gas industri terbesar dengan tingkat konsumsi mencapai 30% – 40% dari seluruh penjualan gas di dalam negeri, sedangkan sektor rumah sakit merupakan sektor yang memiliki konsumsi gas industri dengan perkembangan yang relatif pesat, utamanya adalah Oksigen dan gas lain seperti Nitrous Oxide.

Pasar gas industri terbesar terletak pada produk hasil produksi Air Separation Plant (ASP) yaitu produk Oksigen, Nitrogen dan Argon. Pasar produk ini adalah sebesar lebih dari 45% dari total seluruh pasar gas industri di Indonesia. Produk-produk yang memiliki pasar lainnya yang memiliki pasar relatif besar adalah Asetilen, Karbon dioksida, Hidrogen dan Nitrous Oxide.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, konsumsi gas industri di Indonesia diproyeksikan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun (sumber: Gasworld, 2019). Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh makin banyaknya produsen baja yang akan melakukan investasi di Indonesia serta makin bertumbuhnya sektor-sektor lainnya yang secara kontinyu membutuhkan pasokan gas industri, termasuk diantaranya industri petrokimia dan pengilangan.

Hal lain yang memiliki pengaruh positif terhadap Perseroan adalah bahwa sektor gas industri memiliki hambatan masuk (entry barrier) yang tinggi dalam hal masuknya pemain baru ke dalam sektor tersebut, antara lain disebabkan karena:

- i. Sifat dari sektor gas industri yang padat modal (high capital intensive), dalam hal pembangunan pabrik penghasil gas industri,
- ii. Membutuhkan jaringan distribusi yang kompleks, terkait dengan sifat produk serta permintaan jenis produk gas yang unik dari beberapa konsumen,
- iii. Penerapan teknologi tinggi, sehingga membutuhkan penanganan yang khusus pada proses produksi, dan
- iv. Membutuhkan kualitas SDM yang tinggi, terkait dengan proses penelitian dan pengembangan (R&D) yang terus berlanjut, guna pemenuhan kebutuhan spesifikasi produk yang semakin berkembang.

Permintaan akan produk gas industri dapat bersifat siklus maupun non-siklus. Permintaan yang siklus yaitu permintaan akan produk gas industri oleh sektor industri yang berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi Nasional, seperti sektor industri otomotif, elektronik, barang konsumsi, minyak dan gas. Sedangkan permintaan akan produk gas industri yang non-siklus yaitu permintaan akan produk gas industri yang tidak memiliki korelasi erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional seperti sektor industri kesehatan, obat-obatan, serta industri makanan dan minuman.

**PROSPEK  
DAN  
KEGIATAN  
USAHA  
PERSEROAN  
(LANJUTAN)**
**b. Produk dan Jasa**

Pada saat ini kegiatan usaha utama Perseroan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas, cair ataupun padat, antara lain Oksigen (O<sub>2</sub>), Nitrogen (N<sub>2</sub>), Argon (Ar), Asetilen (C<sub>2</sub>H<sub>2</sub>), Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>), Nitrous Oxide (N<sub>2</sub>O) dan Synthetic Air. Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha perdagangan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan, seperti gas-gas yang telah disebutkan di atas, Specialty Gas, Rare Gas dan lain sebagainya.

Adapun produk-produk gas industri yang ditawarkan oleh Perseroan meliputi antara lain:

- 1) Gas Udara
  - Oksigen (O<sub>2</sub>)
  - Nitrogen (N<sub>2</sub>)
  - Argon (Ar)
- 2) Gas Sintetis
  - Asetilen (C<sub>2</sub>H<sub>2</sub>)
  - Karbon dioksida (CO<sub>2</sub>)
  - Hidrogen (H<sub>2</sub>)
  - Nitrous Oxide (N<sub>2</sub>O)
  - Etilena Oksida (C<sub>2</sub>H<sub>4</sub>O)
  - Karbon Monoksida (CO)
  - Sulfur Dioxide (SO<sub>2</sub>)
- 3) Gas Bahan Bakar
  - Gas Petroleum Cair (Elpiji)
  - Gas Propana Cair (C<sub>3</sub>H<sub>8</sub>)
  - Gas Alam (Natural Gas)
- 4) Gas Spesial
  - Sulfur Heksafluorida (SF<sub>6</sub>)
  - Amonia (NH<sub>3</sub>)
  - Gas sterilisasi
- 5) Gas Campuran
  - Gas Alam Terkompresi (CNG)
  - Gas Kalibrasi Lingkungan (ECG)
  - Mesin Emisi Knapot (EEE)
- 6) Gas Langka
  - Helium (He)

**Produksi**

Perseroan memiliki kebijakan untuk menjaga tingkat persediaan minimal sebesar 14 hari volume penjualan untuk setiap wilayah penjualan. Kebijakan ini telah mempertimbangkan faktor seperti kemungkinan adanya gangguan pasokan listrik, volatilitas permintaan, dan kebutuhan pemeliharaan. Setiap *Plant* Perseroan telah didesain untuk memiliki tangki penyimpanan yang telah mengakomodasi tingkat persediaan yang telah direncanakan. Dalam hal terjadi fluktuasi permintaan, Perseroan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan volume produksi

Perseroan tidak memiliki ketergantungan bahan baku pada suplier tertentu. Namun Perseroan melakukan pembelian barang dagangan secara signifikan dari pemasok yang memiliki hubungan afiliasi yaitu Samator.

Hal tersebut lebih disebabkan karena Perseroan dalam memenuhi permintaan volume pelanggan mengambil pasokan dari *Plant* terdekat dari perusahaan afiliasi untuk dapat mencapai efisiensi biaya operasional dalam hal distribusi.

**A. Plant Pemisahan Udara/Air Separation Plant (ASP)**

*Plant* ASP ini menghasilkan gas Nitrogen, Oksigen dan Argon dengan bahan baku udara. Perseroan tidak memiliki penyimpanan bahan baku terkait dengan ASP dikarenakan bahan baku tersebut diperoleh secara bebas dari udara. Proses pemisahan udara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

 a. *Cryogenic*

Pemisahan udara dengan menggunakan prinsip distilasi pada suhu yang sangat rendah untuk memisahkan komponen udara.

 b. *Non-Cryogenic*

<b>PROSPEK DAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN (LANJUTAN)</b>	<p>Pemisahan berdasarkan sifat fisik udara selain titik didih, seperti ukuran molekul dan massa dari komponen udara. Pemisahan dilakukan dengan adsorpsi atau menggunakan membran.</p> <p><b>Penyimpanan produk</b>          Produk dari <i>Plant ASP</i> yang berupa <i>Liquid</i> ini disimpan dalam <i>Cryogenic</i> Tangki Penyimpanan, dimana tangki penyimpanan ini terdiri dari 2 bagian yaitu <i>inner vessel</i> dan <i>outer vessel</i>. Diantara kedua bagian tersebut terdapat ruang vakum yang berfungsi untuk menyerap panas dari lingkungan agar tidak langsung berkontak dengan <i>liquid</i> yang berada di bagian dalam <i>inner vessel</i>. Bagian luar dari <i>inner vessel</i> juga dilapisi dengan <i>pearlite</i> yang berfungsi sebagai <i>isolator</i>. Dalam pendistribusiannya ke konsumen, produk <i>liquid</i> disimpan dalam bentuk <i>container</i>, <i>lorry</i> dan <i>PGS</i> sedangkan produk gas disimpan dalam tabung/botol.</p>																																																																																																																																																
<b>KINERJA KEUANGAN PERSEROAN</b>	<p><b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b></p> <p style="text-align: right;"><i>(dalam jutaan Rupiah)</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Uraian</th> <th style="text-align: center;">30 September* 2021</th> <th style="text-align: center;">31 Desember 2020</th> <th style="text-align: center;">31 Desember 2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="4"><b>ASET</b></td> </tr> <tr> <td colspan="4"><b>Aset Lancar</b></td> </tr> <tr> <td>Kas dan setara kas</td> <td style="text-align: right;">711.289</td> <td style="text-align: right;">405.164</td> <td style="text-align: right;">279.518</td> </tr> <tr> <td>Investasi jangka pendek</td> <td style="text-align: right;">18.750</td> <td style="text-align: right;">18.750</td> <td style="text-align: right;">98.750</td> </tr> <tr> <td>Piutang usaha</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.586 pada tahun 2021 dan Rp4.534 juta pada tahun 2020</td> <td style="text-align: right;">443.982</td> <td style="text-align: right;">338.313</td> <td style="text-align: right;">349.734</td> </tr> <tr> <td>    Pihak berelasi</td> <td style="text-align: right;">61.745</td> <td style="text-align: right;">36.760</td> <td style="text-align: right;">61.878</td> </tr> <tr> <td>Piutang Lain-lain</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td style="text-align: right;">40.594</td> <td style="text-align: right;">36.147</td> <td style="text-align: right;">32.801</td> </tr> <tr> <td>Pihak berelasi</td> <td style="text-align: right;">233.393</td> <td style="text-align: right;">216.231</td> <td style="text-align: right;">270.995</td> </tr> <tr> <td>Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp481 juta pada tahun 2021 dan 2020</td> <td style="text-align: right;">443.758</td> <td style="text-align: right;">447.731</td> <td style="text-align: right;">446.160</td> </tr> <tr> <td>Pajak dibayar dimuka</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">6</td> <td style="text-align: right;">13</td> </tr> <tr> <td>Beban dibayar di muka, bagian lancar</td> <td style="text-align: right;">3.533</td> <td style="text-align: right;">4.751</td> <td style="text-align: right;">11.27</td> </tr> <tr> <td>Uang muka pembelian</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td style="text-align: right;">28.756</td> <td style="text-align: right;">31.177</td> <td style="text-align: right;">74.245</td> </tr> <tr> <td>Pihak berelasi</td> <td style="text-align: right;">59.487</td> <td style="text-align: right;">94.863</td> <td style="text-align: right;">70.651</td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Aset Lancar</b></td> <td style="text-align: right;"><b>2.045.287</b></td> <td style="text-align: right;"><b>1.629.893</b></td> <td style="text-align: right;"><b>1.696.015</b></td> </tr> <tr> <td colspan="4"><b>Aset Tidak Lancar</b></td> </tr> <tr> <td>Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar</td> <td style="text-align: right;">1.636</td> <td style="text-align: right;">2.336</td> <td style="text-align: right;">56.032</td> </tr> <tr> <td>Investasi pada entitas asosiasi</td> <td style="text-align: right;">55.051</td> <td style="text-align: right;">55.051</td> <td style="text-align: right;">55.051</td> </tr> <tr> <td>Uang muka pembelian</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>    Pihak ketiga</td> <td style="text-align: right;">29.091</td> <td style="text-align: right;">29.091</td> <td style="text-align: right;">29.091</td> </tr> <tr> <td>Piutang pajak</td> <td style="text-align: right;">19.828</td> <td style="text-align: right;">15.780</td> <td style="text-align: right;">546</td> </tr> <tr> <td>Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.097.785 pada tahun 2021 dan Rp1.864.785 pada tahun 2020</td> <td style="text-align: right;">5.480.677</td> <td style="text-align: right;">4.827.633</td> <td style="text-align: right;">5.092.495</td> </tr> <tr> <td>Aset Hak Guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp76.543 pada tahun 2021 dan Rp47.767 pada tahun 2020</td> <td style="text-align: right;">326.360</td> <td style="text-align: right;">298.875</td> <td style="text-align: right;">-</td> </tr> <tr> <td>Aset tidak lancar lainnya</td> <td style="text-align: right;">92.490</td> <td style="text-align: right;">262.799</td> <td style="text-align: right;">91.750</td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b></td> <td style="text-align: right;"><b>6.005.133</b></td> <td style="text-align: right;"><b>5.491.565</b></td> <td style="text-align: right;"><b>5.324.965</b></td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Aset</b></td> <td style="text-align: right;"><b>8.050.420</b></td> <td style="text-align: right;"><b>7.121.458</b></td> <td style="text-align: right;"><b>7.020.980</b></td> </tr> <tr> <td colspan="4"><b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b></td> </tr> <tr> <td colspan="4"><b>Liabilitas Jangka Pendek</b></td> </tr> <tr> <td>Pinjaman bank jangka pendek</td> <td style="text-align: right;">821.034</td> <td style="text-align: right;">769.933</td> <td style="text-align: right;">690.381</td> </tr> <tr> <td>Utang usaha</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td style="text-align: right;">96.166</td> <td style="text-align: right;">87.670</td> <td style="text-align: right;">115.389</td> </tr> <tr> <td>Pihak berelasi</td> <td style="text-align: right;">11.686</td> <td style="text-align: right;">25.581</td> <td style="text-align: right;">25.139</td> </tr> <tr> <td>Utang Lain-lain</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Uraian	30 September* 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019	<b>ASET</b>				<b>Aset Lancar</b>				Kas dan setara kas	711.289	405.164	279.518	Investasi jangka pendek	18.750	18.750	98.750	Piutang usaha				Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.586 pada tahun 2021 dan Rp4.534 juta pada tahun 2020	443.982	338.313	349.734	Pihak berelasi	61.745	36.760	61.878	Piutang Lain-lain				Pihak ketiga	40.594	36.147	32.801	Pihak berelasi	233.393	216.231	270.995	Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp481 juta pada tahun 2021 dan 2020	443.758	447.731	446.160	Pajak dibayar dimuka	-	6	13	Beban dibayar di muka, bagian lancar	3.533	4.751	11.27	Uang muka pembelian				Pihak ketiga	28.756	31.177	74.245	Pihak berelasi	59.487	94.863	70.651	<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>2.045.287</b>	<b>1.629.893</b>	<b>1.696.015</b>	<b>Aset Tidak Lancar</b>				Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar	1.636	2.336	56.032	Investasi pada entitas asosiasi	55.051	55.051	55.051	Uang muka pembelian				Pihak ketiga	29.091	29.091	29.091	Piutang pajak	19.828	15.780	546	Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.097.785 pada tahun 2021 dan Rp1.864.785 pada tahun 2020	5.480.677	4.827.633	5.092.495	Aset Hak Guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp76.543 pada tahun 2021 dan Rp47.767 pada tahun 2020	326.360	298.875	-	Aset tidak lancar lainnya	92.490	262.799	91.750	<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.005.133</b>	<b>5.491.565</b>	<b>5.324.965</b>	<b>Jumlah Aset</b>	<b>8.050.420</b>	<b>7.121.458</b>	<b>7.020.980</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				Pinjaman bank jangka pendek	821.034	769.933	690.381	Utang usaha				Pihak ketiga	96.166	87.670	115.389	Pihak berelasi	11.686	25.581	25.139	Utang Lain-lain			
Uraian	30 September* 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019																																																																																																																																														
<b>ASET</b>																																																																																																																																																	
<b>Aset Lancar</b>																																																																																																																																																	
Kas dan setara kas	711.289	405.164	279.518																																																																																																																																														
Investasi jangka pendek	18.750	18.750	98.750																																																																																																																																														
Piutang usaha																																																																																																																																																	
Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.586 pada tahun 2021 dan Rp4.534 juta pada tahun 2020	443.982	338.313	349.734																																																																																																																																														
Pihak berelasi	61.745	36.760	61.878																																																																																																																																														
Piutang Lain-lain																																																																																																																																																	
Pihak ketiga	40.594	36.147	32.801																																																																																																																																														
Pihak berelasi	233.393	216.231	270.995																																																																																																																																														
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp481 juta pada tahun 2021 dan 2020	443.758	447.731	446.160																																																																																																																																														
Pajak dibayar dimuka	-	6	13																																																																																																																																														
Beban dibayar di muka, bagian lancar	3.533	4.751	11.27																																																																																																																																														
Uang muka pembelian																																																																																																																																																	
Pihak ketiga	28.756	31.177	74.245																																																																																																																																														
Pihak berelasi	59.487	94.863	70.651																																																																																																																																														
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>2.045.287</b>	<b>1.629.893</b>	<b>1.696.015</b>																																																																																																																																														
<b>Aset Tidak Lancar</b>																																																																																																																																																	
Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar	1.636	2.336	56.032																																																																																																																																														
Investasi pada entitas asosiasi	55.051	55.051	55.051																																																																																																																																														
Uang muka pembelian																																																																																																																																																	
Pihak ketiga	29.091	29.091	29.091																																																																																																																																														
Piutang pajak	19.828	15.780	546																																																																																																																																														
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.097.785 pada tahun 2021 dan Rp1.864.785 pada tahun 2020	5.480.677	4.827.633	5.092.495																																																																																																																																														
Aset Hak Guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp76.543 pada tahun 2021 dan Rp47.767 pada tahun 2020	326.360	298.875	-																																																																																																																																														
Aset tidak lancar lainnya	92.490	262.799	91.750																																																																																																																																														
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.005.133</b>	<b>5.491.565</b>	<b>5.324.965</b>																																																																																																																																														
<b>Jumlah Aset</b>	<b>8.050.420</b>	<b>7.121.458</b>	<b>7.020.980</b>																																																																																																																																														
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>																																																																																																																																																	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>																																																																																																																																																	
Pinjaman bank jangka pendek	821.034	769.933	690.381																																																																																																																																														
Utang usaha																																																																																																																																																	
Pihak ketiga	96.166	87.670	115.389																																																																																																																																														
Pihak berelasi	11.686	25.581	25.139																																																																																																																																														
Utang Lain-lain																																																																																																																																																	

<b>KINERJA KEUANGAN PERSEROAN (LANJUTAN)</b>	Pihak ketiga	29.975	31.418	56.952
	Pihak berelasi	17.981	20.687	23.37
	Utang pajak	49.110	25.360	29.106
	Beban yang masih harus dibayar	67.521	31.395	35.181
	Uang muka pendapatan	7.618	7.818	19.510
	Jaminan pelanggan	39.471	35.591	38.603
	Utang dividen	1.289	4.303	3.303
	Utang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
	Bank	225.080	215.128	357.472
	Liabilitas sewa	57.264	53.938	51.119
	Lembaga keuangan	531	871	1.280
	Obligasi	725.901	302.375	491.906
	<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.150.627</b>	<b>1.615.068</b>	<b>1.938.711</b>
	<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
	Liabilitas pajak tangguhan	78.798	63.793	68.718
	Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
	Bank	1.508.815	1.351.515	995.658
	Liabilitas sewa	95.567	104.347	132.521
	Lembaga keuangan	395	746	1.154
	Obligasi	577.053	518.288	501.514
	Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa - balik aset hak guna	10.058	14.184	19.888
	Liabilitas manfaat karyawan	77.697	71.376	63.252
	<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>2.348.383</b>	<b>2.124.249</b>	<b>1.782.705</b>
	<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>4.499.010</b>	<b>3.739.317</b>	<b>3.721.416</b>
	<b>Ekuitas</b>			
	Modal saham – nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham	1.533.330.00	1.533.330	1.533.330
	Modal dasar – 9.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor Penuh – 3.066.660.000 saham				
Tambahan modal disetor	350.437	350.437	350.437	
Selisih kurs dari tambahan modal disetor	17.600	17.600	17.600	
Saham treasuri	(9.424)	(9.424)		
Saldo laba				
Dicadangkan	25.000	20.000	15.000	
Belum dicadangkan	576.940	419.005	327.593	
Komponen ekuitas lainnya	994.662	994.662	997.087	
<b>Sub-jumlah</b>	<b>3.488.545</b>	<b>3.325.610</b>	<b>3.241.047</b>	
Kepentingan non-pengendali	62.865	56.531	58.517	
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3.551.410</b>	<b>3.382.141</b>	<b>3.299.564</b>	
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>8.050.420</b>	<b>7.121.458</b>	<b>7.020.980</b>	

\*Tidak Diaudit

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 September		31 December	
	2021*	2020	2020	2019
<b>Penjualan Neto</b>	2.074.583	1.576.754	2.188.179	2.203.617
Beban Pokok Penjualan	(1.115.889)	(903.144)	(1.254.746)	(1.205.820)
<b>Laba Kotor</b>	<b>958.694</b>	<b>673.610</b>	<b>933.433</b>	<b>997.797</b>
Pendapatan Lain-lain	41.669	68.105	96.674	78.632
Beban Penjualan	(311.139)	(236.551)	(318.622)	(336.028)
Beban Umum Dan Administrasi	(193.675)	(193.294)	(254.542)	(264.296)
Beban Keuangan	(276.406)	(264.665)	(355.724)	(332.058)
Beban Lain-lain	(2.224)	(8.817)	(5.040)	(5.910)

<b>KINERJA KEUANGAN PERSEROAN (LANJUTAN)</b>	<b>Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak</b>	<b>216.919</b>	<b>38.388</b>	<b>96.179</b>	<b>138.137</b>	
	Taksiran Manfaat (Beban) Pajak	(38.062)	(6.217)	3.683	(34.706)	
	<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>178.857</b>	<b>32.171</b>	<b>99.862</b>	<b>103.431</b>	
	<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>					
	<b>Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:</b>					
	Surplus Revaluasi	-	-	-	65.950	
	Keuntungan/ (Kerugian) Aktuarial	-	-	(1.323)	(2.856)	
	Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	-	(1.038)	714	
	<b>Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(2.361)</b>	<b>63.808</b>	
	<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>178.857</b>	<b>32.171</b>	<b>97.501</b>	<b>167.239</b>	
	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
	Pemilik Entitas Induk	172.523	29.523	96.412	100.971	
	Kepentingan Non-pengendali	6.334	2.648	3.450	2.460	
	<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>178.857</b>	<b>32.171</b>	<b>99.862</b>	<b>103.431</b>	
	Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
	Pemilik Entitas Induk	172.523	29.523	93.987	163.982	
	Kepentingan Non-pengendali	6.334	2.648	3.514	3.257	
	<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>178.857</b>	<b>32.171</b>	<b>97.501</b>	<b>167.239</b>	
	<b>Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)</b>	<b>56,68</b>	<b>9,70</b>	<b>31,59</b>	<b>32,92</b>	
	<i>*Tidak Diaudit</i>					
	<b>RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING</b>					
			<b>31 Desember</b>			
	<b>Uraian</b>		<b>2020</b>		<b>2019</b>	
<b>Rasio Pertumbuhan (%)</b>						
Penjualan Bersih		-0,70%		6,29%		
Laba Tahun Berjalan		-3,45%		1,24%		
Jumlah Aset		1,43%		5,61%		
Jumlah Liabilitas		0,48%		6,33%		
Jumlah Ekuitas		2,50%		4,82%		
<b>Rasio Usaha (%)</b>						
Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih		45,31%		45,28%		
Laba Kotor Terhadap Rata-Rata Aset		13,20%		14,60%		
Laba Kotor Terhadap Rata-Rata Ekuitas		27,94%		30,95%		
Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan Bersih		4,40%		6,27%		
Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-Rata Aset		1,36%		2,02%		
Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata-Rata Ekuitas		2,88%		4,29%		
Laba Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih		4,56%		4,58%		
Laba Tahun Berjalan Terhadap Rata-Rata Aset		1,41%		1,48%		
Laba Tahun Berjalan Terhadap Rata-Rata Ekuitas		2,99%		3,13%		
<b>Rasio Aktivitas (x)</b>						
Receivable turnover ratio		17,24		5,24		
Receivable days		21,17		69,63		
Inventory turnover ratio		1,40		2,67		
Inventory days		260,03		136,48		
<b>Rasio Keuangan (x)</b>						
Kas dan setara kas/liabilitas jangka pendek		0,25		0,14		
Aset lancar/liabilitas jangka pendek		1,01		0,87		
Jumlah liabilitas/jumlah ekuitas		1,11		1,13		

	Jumlah liabilitas/jumlah aset	0,53	0,53
<b>FAKTOR RISIKO</b>	<b>A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN DAN PERUSAHAAN ANAK</b>		
	<p>Risiko kesinambungan pasokan listrik</p>		
<b>FAKTOR RISIKO</b>	<b>B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko produksi berhenti tidak terduga</li> <li>2. Risiko tidak dapat diperpanjangnya kontrak-kontrak Perseroan dengan para pelanggannya</li> <li>3. Risiko persaingan usaha</li> <li>4. Risiko ketidakmampuan mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan yang telah dicapai di masa mendatang</li> <li>5. Risiko kegagalan dan/atau keterlambatan rencana ekspansi Perseroan</li> <li>6. Risiko ketertinggalan teknologi</li> <li>7. Risiko keterlambatan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan teknologi</li> <li>8. Risiko ketidakmampuan Perseroan untuk menarik minat dan mempertahankan karyawan yang menguasai keterampilan tertentu dalam jumlah yang memadai</li> <li>9. Risiko kecelakaan kerja</li> <li>10. Risiko tuntutan ganti rugi apabila Perseroan gagal memenuhi persyaratan-persyaratan dalam kontrak dengan para pelanggannya</li> <li>11. Risiko keterbatasan sumber pendanaan sehubungan dengan ekspansi bisnis</li> <li>12. Risiko terkait kegagalan sistem teknologi informasi</li> <li>13. Risiko kredit</li> <li>14. Risiko likuiditas</li> <li>15. Risiko fluktuasi penjualan akibat faktor musiman</li> </ol>		
<b>FAKTOR RISIKO</b>	<b>C. RISIKO UMUM</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko perekonomian</li> <li>2. Risiko kenaikan tarif dasar listrik</li> <li>3. Risiko kenaikan harga bahan bakar minyak</li> <li>4. Risiko fluktuasi tingkat suku bunga</li> <li>5. Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing</li> <li>6. Risiko perubahan kebijakan pemerintah di dalam sektor gas industri</li> <li>7. Risiko belum diperolehnya beberapa perizinan Perseroan dan Perusahaan Anak yang diperlukan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya</li> <li>8. Risiko yang berkaitan dengan ketentuan negara lain atau peraturan Internasional</li> <li>9. Risiko sebagai Perusahaan Induk</li> </ol>		
<b>FAKTOR RISIKO</b>	<b>D. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH</b>		
	<p>Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Risiko tidak likuidnya Obligasi dan Sukuk Ijarah</b> yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi dan Sukuk Ijarah sebagai investasi jangka panjang.</li> <li>2. <b>Risiko gagal bayar</b> disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi dan Sukuk Ijarah yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.</li> <li>3. <b>Risiko pembelian kembali</b> disebabkan Perseroan memiliki hak untuk membeli kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah yang dipegang atau dimiliki Investor pada harga tertentu, sebelum Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut jatuh tempo. Hal ini dapat saja dilakukan oleh Perseroan saat tingkat suku bunga di pasar turun menjadi lebih rendah dari tingkat pembayaran bunga.</li> </ol> <p>Hal ini dapat mengakibatkan risiko ketidakpastian dalam pola arus kas yang akan diterima investor. Selain itu, potensi untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga beli dan jual atau capital gain juga akan berkurang, karena harga obligasi di pasar tidak akan naik jauh dari call price yang telah ditetapkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. <b>Sebagai instrumen investasi</b>, nilai Obligasi dan Sukuk Ijarah dapat berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar.</li> </ol>		

**FIXED INCOME TRADER AND SALES TEAM**

**Ditto Pramudya**  
[ditto.pramudya@mandirisek.co.id](mailto:ditto.pramudya@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9560

**Syarif Edwin**  
[syarif.edwin@mandirisek.co.id](mailto:syarif.edwin@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9562

**Sita Arvianti**  
[sita.arvianti@mandirisek.co.id](mailto:sita.arvianti@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9561

**Aldri Partamaputra Suyoso**  
[aldri.suyoso@mandirisek.co.id](mailto:aldri.suyoso@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9638

**INVESTMENT BANKING TEAM**

**Juwita Lestari**  
[juwita.lestari@mandirisek.co.id](mailto:juwita.lestari@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 - 9588

**Novi Triyogawati**  
[novi.triyogawati@mandirisek.co.id](mailto:novi.triyogawati@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9583

**Nadyana F. Siswanto**  
[nadyana.siswanto@mandirisek.co.id](mailto:nadyana.siswanto@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 - 9401

**Sarah Wibiandini**  
[sarah.wibiandini@mandirisek.co.id](mailto:sarah.wibiandini@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9614

**Kianty Yunaztia Puteri**  
[kianty.puteri@mandirisek.co.id](mailto:kianty.puteri@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 - 9633

**FIXED INCOME RESEARCH TEAM**

**Handy Yuniarto**  
[handy.yuniarto@mandirisek.co.id](mailto:handy.yuniarto@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9568

**Ali Hasanudin**  
[ali.hasanudin@mandirisek.co.id](mailto:ali.hasanudin@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9629

**Teddy Hariyanto**  
[teddy.hariyanto@mandirisek.co.id](mailto:teddy.hariyanto@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9408

**Yudistira Yudadisastra**  
[yudistira@mandirisek.co.id](mailto:yudistira@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9698

**Ariestya Adzhani**  
[ariestya.adzhani@mandirisek.co.id](mailto:ariestya.adzhani@mandirisek.co.id)  
 Ph. 5296 – 9408

**DISCLAIMER:**

Informasi yang terdapat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya. Meskipun demikian Mandiri Sekuritas dan atau afiliasinya dan atau pegawainya tidak bertanggung jawab terhadap akurasi ataupun kelengkapan informasi ataupun pendapat yang terdapat dalam dokumen ini. Dokumen ini bukan dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran umum atau undangan umum kepada pihak manapun. Pihak manapun yang menerima dokumen ini, dilarang untuk menyebarkan, menduplikasi, atau memperbanyak dengan cara apapun tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas. Untuk keterangan lebih lanjut, mohon menghubungi telepon kami: 021-526 3445 atau faksimili kami: 021-526 5701.